

PENGARUH MENYUSUI TERHADAP PENURUNAN TINGGI FUNDUS UTERI PADA IBU POST PARTUM PRIMIGRAVIDA DI RSUD Dr. R. SOSODORO DJATI KOESOEMO BOJONEGORO

Friske Wulan, Siti Patonah

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Akes Rajekwesi Bojonegoro

ABSTRAK : Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan Air Susu Ibu (ASI) dari payudara ibu. Menyusui membantu dalam proses involusi uteri menurut survey masih sering dijumpai ibu yang menyusui bayinya dalam kategori kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh menyusui terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum primigravida. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan jumlah populasi 16 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh menyusui terhadap penurunan tinggi fundus uteri

Kata kunci : *Menyusui, Penurunan Tinggi Fundus Uteri*

Prevalansi kejadian perdarahan post partum terus meningkat seiring perkembangan zaman. Kejadian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu subinvolusi. Involusi merupakan keadaan dimana uterus yang mengecil oleh kontraksi rahim dimana berat rahim dari 1.000 gram saat setelah bersalin menjadi 40-60 gram, 6 minggu kemudian (Rustam Mochtar, 1998 : 420). Menyusui sebagai salah satu pendukung pencegahan sangat berperan penting karena selain mempunyai manfaat yang besar bagi bayi dan ibu juga mempunyai efek samping yaitu memperbaiki involusi uteri (Sarwono, 2007 : 240).

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan ibu-ibu yang tidak mau menyusui bayinya dengan berbagai alasan. Bahkan kecenderungan yang terjadi akhir-akhir ini jumlah ibu yang tidak mau menyusui bayinya semakin meningkat. Kejadian ini banyak sekali ditemukan pada sekelompok ibu-ibu terutama pada lingkungan ibu dan keluarga yang berpenghasilan cukup, yang kemudian menjalar ke daerah pinggiran kota dan menyebar sampai di desa-desa (Anton Baskoro, 2008 : 1). Bukti-bukti penurunan penggunaan Air Susu Ibu di negara-negara yang telah maju telah dikemukakan antara lain Amerika, pada abad ke-20, praktek ibu menyusui mencapai 71% dan sekarang angka ini menurun menjadi 25% (Ningsih, 2008 : 16). Dan pada tahun 2007 praktek menyusui di Indonesia sebanyak 95% (<http://bkkbn.go.id>). Menurut profil kesehatan Bojonegoro tahun 2008 praktek ibu menyusui ditargetkan 80%. Dan di RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro kita masih menjumpai ibu-ibu yang tidak menyusui bayinya. Hal tersebut diperoleh berdasarkan pengalaman peneliti dan berdasarkan survey awal pada bulan April sebanyak 9 ibu post primigravida, yang menyusui sebanyak 3 orang dan 6 lainnya tidak menyusui bayinya. Dari 3 ibu post partum yang menyusui penurunan TFU-nya lebih cepat dari pada 6 ibu post partum yang tidak menyusui.

Menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses involusi (Cunningham, 1995 : 287). Karena kita mengetahui bahwa dalam masa nifas alat-alat genitalia internal maupun eksternal akan berangsur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil (Hanifa, 1992 : 237). Setelah partus pengaruh tekanan dari estrogen dan progesteron terhadap hipofise hilang

sehingga timbul pengaruh hormon. Hormon hipofise antara lain LH (*Lactogenic Hormon*), pengaruh oksitoksin mengakibatkan mioepitelium kelenjar-kelenjar susu berkontraksi, sehingga pengeluaran ASI dilaksanakan. Selain pengaruh hormonal di atas, salah satu rangsangan terbaik untuk mengeluarkan air susu adalah dengan menyusui bayi itu sendiri dan rangsangan isapan (Sarwono, 2007 : 240). Bersamaan dengan pembentukan prolaktin oleh adenohipofise rangsangan yang berasal dari isapan bayi ada yang dilanjutkan ke neurohipofise (hipofise posterior) yang kemudian akan mengeluarkan oksitoksin. Melalui aliran darah, hormon ini diangkut menuju uterus yang dapat menimbulkan kontraksi pada uterus sehingga terjadi involusi dari organ tersebut (Ningsih, 2005 : 8). Namun dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan ibu-ibu yang tidak menyusui bayinya hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya faktor internal ibu seperti terjadinya bendungan ASI yang mengakibatkan ibu merasa sakit sewaktu bayinya menyusui, kelainan pada putting susu, adanya penyakit tertentu ataupun bayi dalam keadaan sakit, selain faktor di atas sebagian ibu tidak mau menyusui terutama pada ibu primigravida karena beranggapan bahwa dengan menyusui akan merubah buah dada dan akan susah menurunkan BB (Anton Baskoro, 2008 : 78). Semua faktor-faktor di atas mempengaruhi proses involusi tidak berjalan dengan baik maka akan timbul suatu keadaan yang disebut subinvolusi uteri yang akan menyebabkan terjadinya perdarahan yang mungkin terjadi pada masa 40 hari (Hanifa, 1999 : 237).

Tujuan umum penelitian ini untuk menganalisa pengaruh menyusui terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum primigravida di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro, secara khusus untuk mempelajari hal sbb: 1) Mengidentifikasi ibu menyusui pada ibu post partum primigravida; 2) Mengidentifikasi penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum primigravida; 3) Menganalisa pengaruh menyusui terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum primigravida.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu : 1) Dapat menambah wawasan dalam penelitian dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan dari pendidikan ke masyarakat secara langsung; 2) Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dalam memaksimalkan pelaksanaan menyusui; 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengurangi resiko perdarahan post partum dan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan menyusui.; 4) Dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dan masukan bagi upaya-upaya preventif dan promotif tentang pentingnya menyusui, agar ibu mau menyusui sehingga dapat menurunkan resiko perdarahan post partum; 4) Memberikan gambaran pada ibu untuk menyusui guna mengurangi resiko perdarahan post partum.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi korelasional yaitu penelitian yang bertujuan mengungkapkan pengaruh menyusui terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum primigravida. Di mana peneliti menganalisa adanya pengaruh antar variabel tersebut yang sebelumnya peneliti mengumpulkan data kemudian menentukan populasi dan sampel setelah itu dilakukan pengolahan data.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu post partum primigravida di Ruang Matahari RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2010, sebanyak 16 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu post partum primigravida di Ruang Matahari RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2010, yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 16 responden.

Setelah data terkumpul pada lembar kuesioner kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk digunakan meringkas dan mengorganisasikan data secara ilmiah dalam bentuk label atau grafik. Tabel frekuensi terdiri dari kolom-kolom yang menurut frekuensi dan prosentase untuk setiap kategori. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan statistik deskriptif karena sampel tidak digeneralisasi untuk mengetahui asosiasi atau hubungan antara dua variabel dengan menggunakan tabulasi silang (*Cross table*) antara variabel independent (variabel x) dan variabel dependent (variabel y).

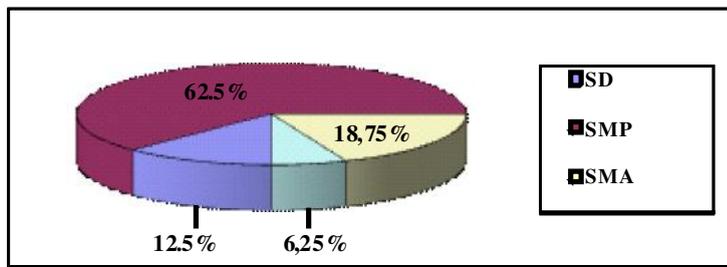
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

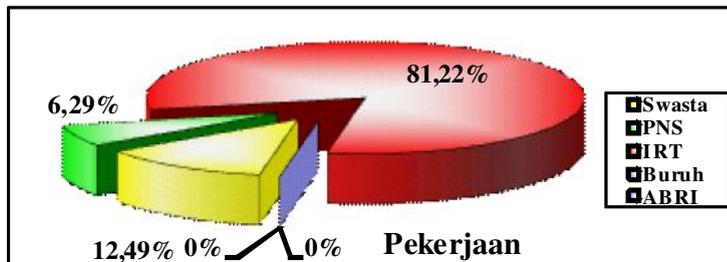
Indikator pengaruh menyusui terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum primigravida diajukan sebanyak 18 pertanyaan kepada 16 responden. Hasil tabulasi data dari 16 responden dapat dilihat sebagai berikut :

Karakteristik Responden

Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan



Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan



Pada gambar 1 menunjukkan bahwa dari 16 responden, lebih dari sebagian responden berpendidikan SMP sebanyak 10 orang (62,5%).

Pada gambar 2 bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 13 responden (81,3%).

Indeks Pengaruh Menyusui Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri

Tabel 1. Distribusi ibu post partum primigravida yang menyusui

No	Menyusui	Jumlah	Prosentase
1	Baik	8	50%
2	Cukup	5	31,25%
3	Kurang	3	18,75%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 8 responden (50%) menyusui dengan baik.

Tabel 2. Distribusi penurunan Tinggi Fundus Uteri ibu post partum primigravida

No	Tinggi Fundus Uteri	Jumlah	Prosentase
1	Normal	10	62,5%
2	Tidak normal	6	37,5%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian responden yaitu sebanyak 10 responden (62,5%) mengalami penurunan Tinggi Fundus Uteri secara normal.

Tabel 3. Tabulasi silang Pengaruh menyusui terhadap penurunan Tinggi Fundus Uteri pada ibu post partum primigravida

Menyusui	Penurunan TFU				Total	
	Tidak normal		Normal			
	n	%	n	%	n	%
Baik	1	6,3	7	43,8	8	50
Cukup	2	12,5	3	18,8	5	31,3
Kurang	3	18,8	0	0	3	18,8
Jumlah	6	37,5	10	62,5	16	100

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa dari 16 responden didapatkan 7 responden (43,75%) menyusui dengan kategori baik dan penurunan Tinggi Fundus Uterinya normal. Sedangkan 3 responden (18,75%) menyusui kategori kategori kurang mengalami penurunan Tinggi Fundus Uteri tidak normal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan bahwa ada pengaruh menyusui terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum primigravida yaitu dari 8 responden (50%) ibu post partum yang menyusui dengan baik terdapat 7 responden (43,75%) yang penurunan tinggi

fundus uterinya normal. Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa nilai X berubah (berbeda) diikuti dengan perubahan (perbedaan) yang terpola dari nilai Y, sehingga disimpulkan ada pengaruh menyusui terhadap penurunan Tinggi Fundus Uteri pada ibu post partum primigravida.

Menyusui merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan penting untuk memperbaiki involusi uterus, karena dengan menyusui merangsang hormon oksitoksin yang menyebabkan kontraksi sehingga terjadi involusi uterus. Selain itu menyusui juga mempunyai manfaat yang besar baik bagi bayi maupun ibu, namun kita masih menemukan ibu-ibu yang tidak mau menyusui bayinya hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya faktor internal ibu seperti terjadi bendungan ASI, kelainan pada puting susu maupun adanya penyakit tertentu. Selain faktor di atas sebagian ibu tidak mau menyusui terutama pada ibu primigravida karena beranggapan bahwa dengan menyusui akan merubah buah dada dan akan susah menurunkan berat badan.

Salah satu keuntungan dari menyusui bagi ibu menyebabkan uterus berkontraksi sehingga pengembalian uterus ke keadaan fisiologis lebih cepat, namun menyusui itu sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pekerjaan ,ibu yang bekerja tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif sehingga akan mempengaruhi sekresi hormon dan produksi ASI , sehingga pelaksanaan menyusui di lakukan kurang maksimal. Dari penelitian ini sebanyak 13 orang (81,30%) bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga pelaksanaan menyusui bisa dilakukan dengan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian dapat ditarik kesimpulan : 1) Sebagian responden menyusui dengan baik; 2) Lebih dari sebagian responden mengalami penurunan tinggi fundus uteri yang normal; 3) Ada pengaruh menyusui terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada responden.

Saran

Disarankan : 1) Diharapkan bagi responden yang menyusui dengan kategori baik dapat memaksimalkan dalam pelaksanaan menyusui dan bagi responden yang menyusui dengan kategori kurang segera menyusui setelah bayi lahir (IMD) dan segera memberikan ASI secara eksklusif karena menyusui dapat membantu dalam proses involusi uteri; 2) Diharapkan peneliti lebih bisa mengembangkan penelitian tersebut tentang menyusui dan penurunan tinggi fundus uteri yaitu pada instrumen penelitian, desain penelitian dan sampling yang berbeda; 3) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan dan memberikan pengetahuan khususnya pada ibu-ibu post partum dengan harapan di rumah sakit juga bisa mengaplikasikan dalam memaksimalkan pelaksanaan menyusui dengan melaksanakan IMD; 4) Mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang pelaksanaan menyusui dan penurunan tinggi fundus uteri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. <http://www.kasihbunda.com/doc/6148544/hal-hal> yang diperhatikan dalam menyusui. Jakarta
- Baskoro, Anton. 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Banyu Media.

- Cunningham. 1995. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC
- Farrer, H. 1999. *Perawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Manuaba, IBG. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri Jilid 1*. Jakarta : EGC
- Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Prawirohardjo. 2002. *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka.
- Saifuddin. 2007. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Bina Pustaka.
- Safitri, Ramaiah. 2006. *ASI Dan Menyusui*. Jakarta : PT. Buana Ilmu Populer.
- Sri Purwanti H. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusi*. Jakarta : EGC
- Soetjiningsih. 1997. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Sweet. 1993. *Perawatan Maternitas*. Jakarta : EGC